

## Penghindaran Pajak: Dampak Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan

Giawan Nur Fitria<sup>1</sup>, Rista Bintara<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana

<sup>1</sup>giawan.nur@mercubuana.ac.id, <sup>2</sup>rista.bintara@mercubuana.ac.id

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of profitability, leverage and sales growth on tax evasion. This research is a causal research using the multiple regression analysis method with the help of the SPSS test tool version 25. The object of this research is a coal mining company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The sample used was 90 data according to the criteria in sample selection using purposive sampling technique. The results of the data analysis show that profitability has an effect on tax evasion, while leverage and sales growth have no significant impact on tax evasion. Profitability has a significant impact on tax avoidance by companies, for this reason companies are expected to pay attention to the level of profitability because profitability is an investor's assessment of company performance. Regarding the leverage policy and the amount of sales growth, it cannot be proven that it has an impact on tax evasion, therefore companies can use non-debt tax shields as an effort to consider planning smaller tax payments. In this case the company's fixed asset depreciation expense can reduce the amount of tax paid by the company.*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan alat uji SPSS versi 25. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Sampel yang digunakan sebanyak 90 data sesuai kriteria dalam pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan leverage dan pertumbuhan penjualan tidak berdampak signifikan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, untuk itu perusahaan diharapkan memperhatikan tingkat profitabilitas karena profitabilitas merupakan salah satu asesmen investor terhadap kinerja perusahaan. Terkait dengan kebijakan leverage dan besarnya pertumbuhan penjualan tidak dapat dibuktikan berdampak terhadap penghindaran pajak, oleh karena itu perusahaan dapat menggunakan non-debt tax shields sebagai upaya pertimbangan perencanaan

### Article Received:

Dec 29<sup>th</sup>, 2022

### Article Revised:

Dec 30<sup>th</sup>, 2022

### Article Published:

Dec 31<sup>st</sup>, 2022

### Keywords:

Profitability, leverage, sales growth, tax avoidance

### Correspondence:

giawan.nur@mercubuana.ac.id

### Artikel Diterima:

29 Desember 2022

### Artikel Revisi:

30 Desember 2022

### Artikel Dipublikasi:

31 Desember 2022

### Kata Kunci:

Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak

### Korespondensi:

giawan.nur@mercubuana.ac.id

pembayaran pajak yang lebih kecil. Dalam hal ini beban depresiasi asset tetap perusahaan dapat mengurangi besarnya pajak yang dibayar oleh perusahaan.

## A. PENDAHULUAN

Kontribusi yang diberikan oleh masyarakat pribadi atau badan kepada negara yang didasarkan pada undang-undang tanpa mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk pembiayaan Negara disebut pajak ([www.Pajak.go.id](http://www.Pajak.go.id), 2019). Pembayaran pajak merupakan sebuah pemindahan sumber daya ekonomi dari perusahaan (wajib pajak) kepada Negara yang akan digunakan oleh Pemerintah untuk pembayaran pengeluaran Negara. Adanya kewajiban pembayaran pajak ini merupakan suatu pemindahan sumber daya ekonomi perusahaan yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh keuntungan usahanya meskipun terdapat kewajiban membayar pajak. Besarnya pajak yang harus dibayarkan menjadi suatu elemen penting dalam melakukan pengambilan keputusan dalam berbisnis. Atas dasar kondisi tersebut, para pelaku usaha akan melakukan penghematan pajak melalui penghindaran pajak (Pohan, 2016). Upaya menghindari pajak melalui celah yang aman merupakan tindakan penghindaran perpajakan (Pohan, 2016).

Permasalahan penghindaran pajak masih marak dilakukan oleh para pengusaha, sehingga hal ini dapat mengurangi penerimaan negara dari sektor perpajakan. Kontribusi penerimaan PPh orang pribadi masih sangat minim. Data Laporan Kinerja (Lakin) Ditjen Pajak (DJP) pada 2021 menunjukkan capaian penerimaan PPh orang pribadi hanya senilai Rp149,7triliun atau 11,7% dari total penerimaan pajak nasional. Angka tersebut masih di bawah rata-rata negara Asia lainnya yang tercatat sebesar 17%. Tren perilaku penghindaran pajak yang cukup masif makin memperparah situasi (DDTC, 2022). Selain itu adapun kasus penggelapan pajak lainnya, yaitu wajib pajak dari PT Adaro Energy Tbk yang melakukan transfer pricing melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International. Upaya itu disebutkan telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017. Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bias membayar pajak US \$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia ([www.detik.com](http://www.detik.com), 2019).

Permasalahan penghindaran pajak merupakan sesuatu hal yang menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian terdahulu mendapatkan hasil penelitian berupa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan. Profitabilitas merupakan salah satu bentuk asesmen yang dilakukan perusahaan untuk melihat seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba dari total asset yang dimilikinya. Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan return on asset (ROA) (Fransisca Sherly, 2022). Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, namun masih menghasilkan perbedaan hasil. (Listiyana et al., 2019) meneliti pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan hasil bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Marsahala et al., (2020), Wahyuni & Wahyudi (2021) dan Widyastuti et al., (2022). Namun, hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2020) dan Riskatari & Jati (2020) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kebijakan pendanaan melalui pihak ketiga yaitu dengan cara peminjaman modal untuk operasional perusahaan juga merupakan celah penghindaran pajak. Celah tersebut melalui pemanfaatan biaya bunga untuk mengurangi besarnya laba yang menjadi pajak terutang. Kebijakan hutang (*leverage*) merupakan rasio pembiayaan modal melalui hutang. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan debt to equity ratio (DER) (Kusnawan et al., 2021). Rasio *leverage* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Tarmidi & Okto, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Riskatari & Jati (2020) menjelaskan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh Ilmiyono & Agustina (2020) dan Widyastuti et al., (2022). Namun hasil yang berbeda diperoleh hasil penelitian Listiyana et al., (2019) dan Andesto & Sriyono (2022) bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Selain laba, keberhasilan dari sebuah perusahaan adalah adanya pertumbuhan penjualan. Menurut Safitri & Damayanti (2021), pertumbuhan penjualan memiliki peran penting terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak adalah berpengaruh positif dan signifikan. Kondisi seperti ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh Sinambela & Tongam (2022) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian Sinambela & Tongam, (2022) bertentangan dengan hasil penelitian Astuti et al., (2020), Monica & Irawati (2021), dan Ghaly & Nazar (2021).

Kegiatan penghindaran pajak masih sering dilakukan oleh perusahaan karena untuk menekan biaya pajak yang harus dibayarkan ke Negara. Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak namun masih memberikan hasil yang tidak konsisten. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak khusus pada perusahaan manufaktur pada sector perusahaan pertambangan. Sector pertambangan dinilai sangat menarik karena beberapa tahun terakhir perusahaan sector pertambangan seperti perusahaan bergerak dibidang pertambangan batu bara mengalami penurunan pembayaran pajaknya.

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi menambah literatur tentang penghindaran pajak terkait dengan profitabilitas, tingkat hutang atau leverage dan tingkat pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi para investor untuk melihat tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

## **B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori *Agency* sebagai hubungan kontraktual antara agen (manajemen) dan Principal (pemilik perusahaan). Principal memberikan tugas kepada agen untuk menyediakan pelayanan (jasa) bagi kepentingan principal. Relevansi teori keagenan dengan penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat tentunya menggambarkan laba yang semakin meningkat pula sehingga manajer akan berfikir untuk memaksimalkan labanya dengan cara apapun. Kebijakan leverage yang digunakan oleh para manajer untuk memperoleh pendanaan dari eksternal demi kelangsungan operasional akan meningkatkan biaya bunga namun memperkecil beban pajak karena semakin besar perlindungan pajak. Kedua hal tersebut menjadi pertimbangan manajer dalam memutuskan kebijakan untuk memaksimalkan labanya. Salah satu faktor yang mendorong manajer melakukan manajemen laba menurut teori agensi adalah karena adanya tindakan perbedaan kepentingan antara pihak-pihak yang terkait Fitria & Handayani (2019).

### **Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Menurut Pohan (2016) penghindaran pajak adalah “Penghindaran pajak merupakan upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terhutang”. Menurut Eksandy (2017), *tax avoidance* dapat diukur dengan CETR (*Cash Effective Rate*), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat *efektivitas* manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi Kasmir (2017). Profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset*

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Leverage

Menurut Kasmir (2017) definisi debt ratio adalah sebagai berikut: “Debt ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Rasio leverage adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Tarmidi & Okto, 2022). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2017) rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Debt equity}}$$

### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan Menurut Fahmi (2015) definisi pertumbuhan penjualan adalah: “Rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”. Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan menurut Kasmir (2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}}$$

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut semakin mudah untuk memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan sehingga perusahaan akan cenderung melakukan praktik *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajaknya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka perusahaan akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak untuk memperkecil beban pajak yang dibayarkan. Menurut Putri & Putra (2017) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak

### **Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak**

Keputusan menggunakan pinjaman ke pihak ketiga menimbulkan konsekuensi adanya beban tetap, yaitu berupa biaya bunga. Semakin besar jumlah hutang, maka biaya bunga yang ditanggung perusahaan akan semakin besar juga. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan (Jasmine et al., 2017). Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Menurut penelitian Nursari et al. (2017) *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dharma & Ardiana (2016) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut Rosa Dewinta & Ery Setiawan (2016) Pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa semakin besar penjualan maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Menurut penelitian Hidayat (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosa Dewinta & Ery Setiawan (2016) menyatakan bahwa sales growth mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Operasional Variabel**

Dengan mengadopsi beberapa penelitian sebelumnya, Variabel penghindaran pajak (Y) mengadopsi penelitian Eksandy (2017), penghindaran pajak dapat diukur dengan CETR (*Cash Effective Rate*), dengan rumus jumlah pajak yang dibayarkan dibagi dengan laba sebelum pajak. Profitabilitas (X1) diukur dengan menggunakan return on asset yaitu laba bersih dibagi dengan total asset (Fransisca Sherly, 2022). Leverage (X2) diukur dengan membagi jumlah utang dibagi total asset panjang (Tarmidi & Okto, 2022), sedangkan Pertumbuhan penjualan (X3) diukur dengan membagi selisih penjualan tahun tertentu dengan hasil penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya (Ghaly & Nazar, 2021).

### **Populasi dan Sampel**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan periode 2016-2020 pada perusahaan sub sector pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada perusahaan ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria. Jumlah sampel perusahaan yang diambil sesuai dengan kriteria sebanyak 18 perusahaan selama 5 tahun atau total sampel data pada penelitian ini sebanyak 90 data.

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan adalah dengan metode regresi berganda dengan SPSS 25 sebagai alat uji. Pengolahan data dan analisis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.23 dengan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis. Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, berikut ini

merupakan model penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Tax Avoidance

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = koefisien regresi

X1 = profitabilitas

X2 = *leverage*

X3 = *sales growth*

e = residual (*error*)

## D. HASIL DAN DISKUSI

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Sumber: Data diolah. 2022

	<b>Tax Avoidance (CETR)</b>	<b>Profitabilitas (ROA)</b>	<b>Leverage (DER)</b>	<b>Sales Growth</b>
Mean	0.039	0.054	0.869	1.250
Minimum	-13.814	-0.643	0.009	-0.951
Maximum	1.498	0.455	4.055	63.020
Std. Dev	1.556	0.147	0.045	7.625

Variabel Penghindaran pajak (Tax Avoidance) memiliki nilai mean sebesar 0.0397 menunjukkan bahwa perusahaan sampel pada periode penelitian rata – rata membayar pajak sebesar 0.03 atau 3% dari laba yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan batubara sedang mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai mean sebesar 0.054 yang dapat menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dapat menghasilkan return on asset sebesar 5%. Nilai rata-rata leverage pada tabel 1 sebesar 0.869 yang menunjukkan bahwa besarnya modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang sebanyak 86.9%. sedangkan untuk variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1.250 yang menunjukkan bahwa rata-rata penjualan pada periode penelitian sekitar 125%.

**Tabel. 2**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

<b>Uji Asumsi Klasik</b>	<b>Syarat</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kesimpulan</b>
Normalitas	Sig. (2-tailed) > 0,05	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,067	Data berdistribusi normal
Heteroskedastisitas	Significant Value >0,05	ROA Sig. 0.086 DER Sig. 0.171 SG Sig. 0.578	Data bebas dari heteroskedastisitas
Multikolinearitas	Tolerance value (Tol.) > 0,1 and VIF	Tol. ROA 0.803 VIF. ROA 0.958	Data bebas dari multikolinearitas

	Value <10	Tol. DER 0.958 VIF DER 1.044 Tol. SG 0.823 VIF. SG 1.215 Tol. ROA 0.852 VIF ROA 1.174	
Autokolerasi	Run test value Sig. (2-tailed) > 0,05	Run test value = 0.135	Data bebas dari autokolerasi

Sumber: Data diolah. 2022

**Tabel. 3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square
Model 1	0,174 → 17,4%

Sumber: Data diolah. 2022

Pada tabel 3, nilai Adjusted R Square adalah 0.174. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan dapat memberikan pengaruh terhadap tax avoidance sebesar 17.4%. Angka tersebut menunjukkan pengaruh yang rendah dari ketiga variabel independen tersebut dan masih terdapat pengaruh lain sebesar 82.6% yang dapat mempengaruhi tax avoidance namun belum diteliti pada penelitian ini.

**Tabel. 4**  
**Hasil Uji F**

Model	F-statistic	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
Model 1	<b>5.630</b>	<b>0,002</b>	<b>Fit-model</b>

Sumber: Data diolah. 2022

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai signifikansi F yaitu sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan independen sebagai variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap tax avoidance sebagai variabel dependennya.

**Tabel. 5**  
**Hasil Uji Parsial T-test**

Variabel	Prediksi	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Significant	Kesimpulan
Constant		0.204	8.979	8.979	0.000	
ROA	+	0.577	0.142	4.049	0.000	H1 diterima
DER	+	0.010	0.008	1.269	0.209	H2 ditolak
SG	+	-0.603	0.051	-1.239	0.220	H3 ditolak

Sumber: Data diolah.2022

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis 1 diterima. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0.000 dengan koefisien sebesar 0.577. Untuk hipotesis 2 ditolak karena nilai signifikansi DER sebesar 0.209 (lebih besar dari 0.05) dengan nilai koefisien sebesar 0.010. Demikian juga dengan hipotesis 3 ditolak karena nilai signifikansi 0.220 (lebih besar dari 0.05) dengan nilai koefisien sebesar -0.603.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, persamaan regresinya adalah sebagai berikut

$$Y = 0.204 + 0.577X_1 + 0.010X_2 - 0.603X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Tax Avoidance $\alpha$
$\alpha$	=	konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	koefisien regresi
X1	=	profitabilitas
X2	=	<i>leverage</i>
X3	=	<i>sales growth</i>
e	=	residual ( <i>error</i> )

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Penelitian ini menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara melakukan penghematan pajak untuk meminimalisasi banyaknya beban pajak yang disetorkan ke kas negara. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Listiyana et al., (2019) meneliti pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan hasil bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Marsahala et al., (2020), Wahyuni & Wahyudi (2021) dan Widyastuti et al., (2022). Namun, hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2020) dan Riskatari & Jati (2020).

### **Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya DER yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan pada sampel cenderung melakukan non-debt tax shield untuk melakukan penghematan pajak, misalnya dengan melakukan pemanfaatan biaya depresiasi asset tetap, sehingga pemanfaatan besarnya biaya bunga bukanlah satu-satunya alternatif untuk memperkecil beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dihasilkan oleh Listiyana et al., (2019) dan Andesto & Sriyono (2022) bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ilmiyono & Agustina (2020) dan Widyastuti et al., (2022).

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Baik buruknya tingkat pertumbuhan penjualan dalam perusahaan bisa dilihat dari seberapa besar laba yang akan didapatkan dari besarnya pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat memprediksi besar laba yang akan didapatkan. Meningkatnya pertumbuhan penjualan ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan aktivitas operasi dan kapasitasnya sehingga semakin tinggi volume penjualan perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya operasional yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Beban pajak dari laba yang disebabkan pertumbuhan penjualan tidak menjamin suatu

perusahaan melakukan penghindaran pajak, sebab pertumbuhan penjualan yang bertambah tidak senantiasa menciptakan laba (Sawitri et al., 2022). Oleh karena itu, laba yang besar belum tentu dikarenakan tingginya pertumbuhan penjualan, sehingga manajemen perusahaan tidak perlu melakukan aktivitas penghindaran pajak. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Astuti et al., (2020), Monica & Irawati (2021), dan Ghaly & Nazar (2021) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Sinambela & Tongam, (2022).

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penghindaran pajak merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan guna memperkecil pembayaran pajak ke kas Negara dengan cara memanfaatkan upaya-upaya yang tidak melanggar hukum. Meskipun demikian, upaya tersebut dianggap dapat mengurangi pendapatan negara. Berdasarkan hasil penelitian ini, profitabilitas suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Sesuai dengan teori agensi, manajemen perusahaan akan cenderung mengatur laba sedemikian rupa agar terlihat bagus dimata investor, oleh karena itu, semakin besar profit yang dihasilkan maka manajer akan cenderung melakukan aktivitas penghindaran pajak. Sedangkan untuk leverage dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena ada upaya lain yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkecil pajak dengan cara pemanfaatan biaya penyusutan asset tetap.

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, dari segi periode pengamatan dan sampel perusahaan. Oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian dan objek penelitian agar mendapatkan hasil yang dapat digeneralisir. Dengan tidak ditemukannya pengaruh leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan menandakan bahwa karakteristik suatu usaha memiliki dampak tersendiri pada penelitian yang sama.

Peneliti selanjutnya dapat merubah pengukuran variabel dengan pengukuran lainnya, misalnya profitabilitas bisa diukur dengan return on equity, variabel leverage dapat diukur dengan debt to asset ratio serta untuk penghindaran pajak juga dapat diukur dengan effective tax rate atau dengan book tax difference.

Profitabilitas berdampak signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, untuk itu perusahaan diharapkan memperhatikan tingkat profitabilitas karena profitabilitas merupakan salah satu asesmen investor terhadap kinerja perusahaan. Terkait dengan kebijakan leverage dan besarnya pertumbuhan penjualan tidak dapat dibuktikan berdampak terhadap penghindaran pajak, oleh karena itu perusahaan dapat menggunakan non-debt tax shields sebagai upaya pertimbangan perencanaan pembayaran pajak yang lebih kecil. Dalam hal ini beban depresiasi asset tetap perusahaan dapat mengurangi besarnya pajak yang dibayar oleh perusahaan.

Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam menganalisis kepatuhan pajak perusahaan pertambangan dari profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajaknya, karena berdasarkan hasil penelitian ini memiliki dampak yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andesto, R., & Author, C. (2022). The Effect Of Profitability, Leverage And Sales Growth On Tax Avoidance With The Size Of The Company As A Moderation Variable. *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(1), 112.
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>

- Detik.com. (2019). *Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 584–613.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Fitria, G. N., & Handayani, R. (2019). Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaanmanufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 251. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1263>
- Fransisca Sherly, Y. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 543–558. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Ghaly, I. D., & Nazar, M. R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5409–5416.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Ilimiyono, A. F., & Agustina, R. A. (2020). Company Size, Sales Growth and Leverage Against Tax Avoidance in Property and Real Estate Companies on the Indonesian Stock Exchange for the Period of 2012-2018. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.33062/ajb.v5i2.389>
- Jasmine, U., Zirman, Z., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786–1800.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kusnawan, A., Umar, M. P., Paramita, R. W. D., Taufiq, M., Sudaryo, Y., Purnamasari, D., & Kartikawati, G. (2021). the Effect of Leverage, Sales Growth and Profitability on Tax Avoidance. *Jurnal Indonesia Membangun*, 17(3), 15–32. <http://128.199.213.233/index.php/asset/article/view/679>
- Listiyana, M., Zulfiati, L., & Sharifuddin Husen, H. (2019). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance Behavior (Study of Manufacturing Companies in the Indonesia Stock Exchange Period. *Ijbam*, 2(01), 38–46. <https://doi.org/10.36406/ijbam.v1i1.xxx>
- Manurung, Y. (2020). Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Otomotif Sub sektor Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(April), 160–171.
- Marsahala, Y. T., Ariefiara, D., & Lastiningsih, N. (2020). Commissioner's competency effect of profitability, capital intensity, and tax avoidance. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 129–140. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art2>
- Meckling, M. C. J. and W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Monica, B. A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara*

*Berkala*, 1(1), 1–20.

- Nursari, M., Diamonalisa, & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode Tahun 2009-2016). *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 259–266.
- Pajak.go.id. (2019). Penyampaian SPT 1 April 2019 Dikecualikan Dari Sanksi Administrasi. *Ja. April*, 5250208.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Riskatari, N. K. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 886. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p07>
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Safitri, N., & Damayanti, T. W. (2021). Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 175–216. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p175-216>
- Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 8(1), 44–52.
- Sinambela, & Tongam. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan komite audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 2684–7868.
- Tarmidi, D., & Okto, R. (2022). *Effective Tax Rate: Dampak Leverage, Capital Intensity Ratio Dan Kepemilikan Institusi*. 7(1), 1–6. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> page394
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal Of Business and Aconomics*, 13–27.